

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* DALAM *WEBSITE*
PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

FITRIYAH ULFAH
NIM : 2013310656

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fitriyah Ulfah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Desember 1994
N.I.M : 2013310656
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* dalam *Website* Perusahaan


Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 06 Maret 2017



(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 07 Maret 2017



Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 07 Maret 2017

(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* DALAM *WEBSITE*
PERUSAHAAN**

Fitriyah Ulfah

STIE Perbanas Surabaya

Email : fitriyah.ulfah.fu@gmail.com

Sasongko Budisusetyo

STIE Perbanas Surabaya

Email: budi@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The rapid development of the internet creates a shortcut for the companies to communicate with the investors. Internet could be used by companies to report the financial information which is called Internet Financial Reporting (IFR). The purpose of this study was to find evidence of the influence firm characteristics and managerial ownership on the internet financial reporting. Firm Characteristics are identified as profitability, firm size, leverage, listing age. Population in this study are 59 companies those were property, real estate, and building construction listed on Indonesian stock exchange in the period of 2015. Data analysis methods used was multiple linear regression analysis. The results showed that firm size and leverage affect the Internet financial reporting. variable profitability, listing age and managerial ownership did not influence the internet financial reoporting.

Keyword : *internet financial reporting, profitability, firm size, leverage, listing age, managerial ownership.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman tak bisa dimungkiri jika perkembangan teknologi masa kini telah berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat zaman sekarang, karena teknologi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap masyarakat. Kebutuhan akan teknologi juga didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan salah satu perkembangan teknologi yang sangat pesat adalah internet. Internet merupakan salah satu penemuan teknologi terbesar dalam perkembangan komunikasi dan pengungkapan informasi. Penggunaan

internet diharapkan dapat membantu dalam meringankan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan dengan manual sekarang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Berdasarkan *Internet World Stats* menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia menempati peringkat ke delapan pada tahun 2016 dengan pengguna sebanyak 88.000.000 *users* dari dua puluh negara pengguna internet terbanyak di dunia. Pada keadaan demikian diharapkan agar dapat memacu perusahaan di Indonesia dalam memanfaatkan internet sebagai perkembangan bisnis. Pengungkapan informasi merupakan hal penting bagi para pelaku organisasi

maupun perusahaan. Pengungkapan informasi dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan internet karena internet memiliki karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi antara lain yaitu tidak mengenal batas (*borderlessness*), mudah menyebar (*pervasiveness*), tepat waktu (*real time*), mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) dan berbiaya rendah (*low cost*) (Asbaugh, *et al.*, 1999). Berdasarkan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan dapat memamfaatkannya dengan memberikan informasi melalui *website* perusahaan. Pengguna informasi dapat mencari informasi yang terkait dengan perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi Luciana (2008).

Pengungkapan informasi laporan keuangan dengan menggunakan media internet dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR). Pengungkapan laporan keuangan bisa berformat dokumen *Portable Data Format* (PDF), *Hyper Text Markup Language* (HTML), *excel* maupun *word*. Informasi keuangan yang disajikan dalam *website* meliputi laporan keuangan yang lengkap dan ringkasan laporan keuangan. Dalam pengungkapan informasi keuangan, perusahaan yang baik belum tentu mencerminkan karakteristik perusahaan yang baik pula. Karakteristik perusahaan adalah gambaran suatu perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing* dan lain sebagainya.

Karakteristik perusahaan yang dicerminkan oleh profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengungkapan ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengungkapan *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Pengungkapan umur *listing* adalah lama berdirinya perusahaan sejak perusahaan *listing* pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, pengungkapan

kepemilikan manajerial adalah proposi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Pada teori *signalling* menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan pengungkapan *internet financial reporting*.

Penelitian ini menggunakan sektor *property, real estate and building construction* karena selama lima tahun terakhir sektor konstruksi dan *real estate* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik walaupun dengan tren pertumbuhan melambat, searah dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk sektor *real estate* pertumbuhan sudah terlihat mulai membaik sejak triwulan III 2013. Kontribusi sektor konstruksi dan *real estate* cenderung tetap pada kisaran sembilan koma lima persen untuk konstruksi, dan tiga persen untuk *real estate*. Berdasarkan fenomena yang ada peneliti ingin meneliti seberapa jauh pengungkapan *internet financial reporting* pada sektor *property, real estate and building construction* pada sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup baik (www.fiskal.kemenkeu.go.id).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 40) teori *signalling* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang suatu prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Pada kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan

dengan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000).

Hubungan Profitabilitas Terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Sofyan, 2010 : 304). Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan *performance* yang bagus, manajemen akan memiliki dorongan yang kuat dalam menyebarkan informasi perusahaan terutama informasi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor (Malone, *et al.*, 1993 dalam Oyelere, *et al.*, 2003). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan *internet financial reporting* atau *Conference Calls* (Frankel, *et al.*, 1999 dalam Debreceny, *et al.*, 2002).

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak untuk mengurangi biaya agensi yang dimiliki. Perusahaan besar juga lebih mudah untuk diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga akan memberi tekanan pada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap dan luas dalam *website* perusahaan (Marston dan Polei, 2004).

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Hubungan *Leverage* Terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sofyan, 2010 : 303). Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi pula. Salah satu cara dalam mengurangi biaya agensi serta konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan cara melakukan pengungkapan informasi yang lebih dengan melakukan praktik pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Hubungan Umur *Listing* Terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Menurut Arum (2013) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang belum terdaftar Bursa Efek Indonesia.

H₄: Umur *Listing* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Hubungan Kepemilikan Manajeria Terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Kepemilikan merupakan kekuasaan dalam melakukan kontrol suatu perusahaan yang berimplikasi pada kapasitas dalam menetapkan kebijakan dan tindakan dalam

perusahaan (Sugiarto, 2009 : 36). kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan Dara dan Ayu (2012).

H₅: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing* dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *internet financial reporting*.
2. Perusahaan yang diteliti menggunakan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian yaitu selama satu periode 2015 untuk meneliti variabel independen.
4. Perusahaan yang diambil sampel hanya perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keuangannya dalam *website* perusahaan yang masih aktif digunakan.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel dependen (Y) adalah *Internet Financial Reporting*.
2. Variabel independen (X) adalah Profitabilitas (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), *Leverage* (X₃) dan Umur *Listing* (X₄), Kepemilikan Manajerial (X₅).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) adalah sebuah pengungkapan pelaporan informasi melalui internet untuk memberikan informasi yang luas bagi para perusahaan ataupun instansi lainnya, guna memudahkan investor dalam mencari informasi terkait dengan perusahaan. Pada penelitian ini IFR diukur dengan menggunakan empat indeks yaitu:

1. Isi (*Content*)
2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)
3. Teknologi (*Technology*)
4. Fasilitas Pendukung (*User Support*)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu indikator yaitu (ROA) pengembalian atas aset. Dengan membandingkan laba perusahaan bersih (*net income*) dengan total aset. *Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukur seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga para investor yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan akan dapat membuat keputusan

investasi yang lebih efektif (Marston dan Polei, 2004). Ukuran Perusahaan dapat diukur menggunakan besarnya Total Aset.

$$SIZE = \text{Ln (Total Aset)}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. *Leverage* dapat dilihat dari sejauhmana modal dapat menutupi utang. *Leverage* dapat diukur dengan :

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Umur Listing

Menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Menurut Arum (2011) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang belum terdaftar Bursa Efek Indonesia. Umur *listing* dapat diukur dengan melihat jumlah umur perusahaan setekah penawaran saham perdana.

$$\text{Umur} = \text{Tahun Penelitian (2015)} - \text{Penawaran Saham Perdana}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham dalam yang dimiliki oleh manajemen perusahaan Dara dan Sari (2012). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

$$K. \text{ Manaj.} = \frac{\text{Saham Manajemen}}{\text{Saham Beredar}}$$

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Oleh karena itu terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015.
2. Perusahaan telah mempunyai *website* yang dapat diakses atau *non-error* pada periode pengamatan.
3. Perusahaan menerbitkan informasi mengenai pelaporan tahunan tahun 2015 melalui *website* ataupun *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.
4. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah (Rp).
5. *Website* perusahaan tidak sedang dalam perbaikan (*under construction*) selama periode pengamatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika *kolmogrov-smirnov* dalam mendeteksi residual akan berdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas residual uji asumsi yang dapat digunakan adalah uji statistik non

parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual akan terdistribusi tidak normal sedangkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual telah terdistribusi dengan normal (Imam, 2016:157).

Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas ini digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* ≥ 10 persen dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam (2016: 134), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Suatu model dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila koefisien parameter β dari persamaan regresi secara statistik tidak signifikan atau nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen.

Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskriptifkan

data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut ini ialah penjelasan dari analisis deskriptif.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

1. *Internet Financial Reporting* (IFR)

Prosentase nilai minimum IFR sebesar 22 *score* dari 59 sampel tersebut dimiliki oleh perusahaan PT. Duta Anggada Tbk.

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IFR	59	22	72	48,593	12,2226
ROA	59	-82,937	27,312	3,68748	13,050122
SIZE	59	88.172E6	41.326E9	79330E9	91366E8
LEV	59	8,350	273,677	87,08150	67,540276
UMUR	59	0	31	13,068	8,2980
KM	59	0	50,5271	2,200447	7,5110731

Perusahaan yang memiliki nilai minimum dikarenakan PT. Duta Anggada Tbk tidak melaporkan laporan tahunannya pada *website*, pengungkapan *timeliness* juga kurang dimanfaatkan dalam memberikan informasi serta pada *website* kurang memanfaatkan teknologi dan fasilitas guna membuat *website* lebih menarik. Nilai IFR tertinggi yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai Maksimum sebesar 72 *score*. Hal ini dikarenakan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk melaporkan secara lengkap laporan tahunan dan keuangan, pengungkapan *timeliness* dimanfaatkan secara baik seperti halnya pada ke eksistensian pemberian berita yang diungkapkan setiap minggu, memanfaatkan teknologi sehingga membuat *website* lebih menarik dan memanfaatkan fasilitas pendukung dengan cukup baik.

2. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki nilai Profitabilitas terendah yaitu PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk dengan nilai Minimum sebesar -82,937 persen bila di ukur melalui perhitungan laba bersih

dibagi dengan total aset. Hal ini dikarenakan PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk memiliki nilai rugi sebesar Rp. -592.811.860.000 dan nilai aset yang dimiliki kurang dapat menutupi kerugian yang terjadi pada tahun 2015. Perusahaan yang memiliki nilai Profitabilitas tertinggi yaitu PT. Fortune Mate Indonesia Tbk dengan nilai Maksimum sebesar 27,312 persen yang bila di ukur melalui perhitungan laba bersih dibagi dengan total aset. Hal ini dikarenakan PT. Fortune Mate Indonesia Tbk memiliki nilai laba sebesar Rp. 159.505.139.120 dan nilai aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba pada tahun 2015.

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah yaitu PT. Metro Reality (d/h Metro Supermarket Reality) Tbk dengan nilai Minimum sebesar 25,203 yang diketahui melalui perhitungan logaritma natural total aset. Hal ini dikarenakan PT. Metro Reality (d/h Metro Supermarket Reality) Tbk memiliki nilai total aset sebesar Rp. 88.172.596.470 terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya pada tahun 2015. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi yaitu PT. Lippo Karawaci Tbk dengan nilai Maksimum sebesar 31,353 yang dapat diketahui melalui perhitungan logaritma natural total aset. Hal ini dikarenakan PT. Lippo Karawaci Tbk memiliki nilai total aset sebesar Rp. 41.326.558.178.049 tertinggi pada tahun 2015.

4. Leverage

Perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* terendah yaitu PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dengan nilai Minimum sebesar 8,350 persen dapat diketahui melalui perhitungan hutang dibagi dengan ekuitas. Hal ini dikarenakan PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk memiliki nilai hutang sebesar Rp 14.045.789.092 yang relatif kecil dan memiliki komposisi modal

yang lebih besar Rp.168.217.928.838 dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga modal yang dimiliki dapat menutupi hutang periode 2015. Semakin kecil rasio ini semakin baik, menunjukkan semakin sedikit hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* tertinggi yaitu PT. PP (Persero) Tbk dengan nilai Maksimum sebesar 273,677 persen yang dapat diketahui melalui perhitungan hutang dibagi dengan ekuitas. Hal ini dikarenakan PT. PP (Persero) Tbk memiliki nilai hutang sebesar Rp 14.009.739.548.256 yang relatif tinggi dan memiliki komposisi modal lebih kecil Rp. 5.119.072.234.163 sehingga modal yang dimiliki kurang dapat menutupi hutang periode 2015.

5. Umur Listing

Perusahaan yang memiliki nilai Umur *Listing* terendah yaitu PT. Mega Manunggal Property Tbk, PT. PP Property Tbk, PT. PP (Persero) Tbk dengan nilai Minimum sebesar 0 tahun yang diketahui melalui perhitungan periode penelitian dikurangi dengan *first issue*. Hal ini dikarenakan PT. Mega Manunggal Property Tbk, PT. PP Property Tbk, PT. PP (Persero) Tbk baru saja *listing* pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sama dengan tahun penelitian yang dilakukan, tahun penelitian disesuaikan dengan periode laporan tahunan yaitu 2015. Perusahaan yang memiliki nilai Umur *Listing* tertinggi yaitu PT. Jakarta International Hotel dan Development Tbk nilai Maksimum sebesar 31 tahun yang diketahui melalui perhitungan periode penelitian dikurangi dengan *first issue*. Hal ini dikarenakan PT. Jakarta International Hotel dan Development Tbk telah *listing* pada bursa Efek Indonesia sejak tahun 1984 hingga tahun 2015.

6. Kepemilikan Manjerial

Perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial terendah yaitu sebanyak dua puluh perusahaan dengan

nilai Minimum sebesar 0. Hal ini dikarenakan perusahaan menyatakan bahwa pada tahun 2015 perusahaan tidak memiliki saham yang dimiliki oleh manajemen. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajemen tertinggi yaitu PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk nilai Maksimum sebesar 50,5271 persen yang diketahui melalui perhitungan saham yang dimiliki manajemen perusahaan dibagi dengan saham yang beredar. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin memberikan informasi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan kepada para pengguna informasi.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov Test (Test Statistic)* > 0,05. Signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Test* = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	59
<i>Test Statistic</i>	0.073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Imam, 2016: 103).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	ROA	,964	1,037
	SIZE	,702	1,424

	<i>LEVERAGE</i>	,761	1,315
	UMUR	,923	1,083
	KM	,849	1,178

Nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil sebesar 0,964, variabel ukuran perusahaan (SIZE) 0,702, variabel *leverage* 0,761, variabel umur *listing* (umur) 0,923, variabel kepemilikan manajerial (KM) 0,849. Dari hasil nilai *tolerance* tersebut dapat diketahui bahwa tidak variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 10 persen itu artinya tidak ada korelasi antara variabel independen. *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan pada variabel profitabilitas (ROA) 1,037, variabel ukuran perusahaan (SIZE) 1,424, variabel *leverage* 1,315, variabel umur *listing* sebesar (umur) 1,083, variabel kepemilikan manajerial (KM) 1,178. Dari hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 itu artinya tidak ada korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer. Pada uji tersebut melihat signifikansinya dari setiap variabel.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	,761
	ROA	,674
	SIZE	,933
	LEVERAGE	,852
	UMUR	,493
	KM	,679

Berdasarkan tabel 4 maka variabel profitabilitas (ROA), variabel ukuran perusahaan (SIZE), variabel *leverage*, variabel umur *listing* (umur), variabel

kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen AbsUt hal ini terlihat dari nilai probabilitas diatas nilai kepercayaan 0,05 jadi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian *fit* atau tidak *fit*. Hasil dari uji model regresi (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil uji F

Model	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	4,630	0.001

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji F pada persamaan regresi sebesar 4,630 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukan bahwa model regresi Fit digunakan dalam memprediksi *internet financial reporting* atau dapat dikatakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Uji R²

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model (pengaruh variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji R²

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551	,304	,238	10,6671

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji Adjusted R Square sebesar 0,238 hal ini berarti 0,238 atau 23,8% variasi *internet financial reporting* dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya (100%-23,8%) sebesar 76,2% dijelaskan oleh sebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan olah SPSS 23 dapat diketahui signifikansi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,228 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* pada sektor *property, real estate and building construction* periode penelitian tahun 2015.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan olah SPSS 23 dapat diketahui signifikansi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,016 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* pada sektor *property, real estate and building construction* periode penelitian tahun 2015.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan olah SPSS 23 dapat diketahui signifikansi variabel *leverage* yaitu sebesar 0,025 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* pada sektor *property, real*

estate and building construction periode penelitian tahun 2015.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan olah SPSS 23 dapat diketahui signifikansi variabel umur *listing* (UMUR) sebesar 0,789 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel umur *listing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* pada sektor *property, real estate and building construction* periode penelitian tahun 2015.

Sehingga bila dimasukkan kedalam persamaan regresi diatas akan seperti berikut:

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta (α) sebesar -48,044 menunjukkan jika nilai variabel independen = 0 maka nilai *internet financial reporting* akan menurun sebesar 48,044.

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48,044	35,655		-1,347	,184
	ROA	,133	,109	,142	1,218	,228
	SIZE	3,150	1,260	,342	2,500	,016
	LEVERAGE	,055	,024	,304	2,314	,025
	UMUR	-,047	,176	-,032	-,269	,789
	KM	,260	,202	,160	1,285	,204

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan olah SPSS 23 dapat diketahui signifikansi variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,204 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* pada sektor *property, real estate and building construction* periode penelitian tahun 2015.

- b. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap *internet financial reporting* yaitu jika koefisien profitabilitas naik satu satuan maka variabel dependen *internet financial reporting* akan naik sebesar 0,133.

- c. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* yaitu jika koefisien ukuran perusahaan naik satu satuan maka variabel dependen *internet financial reporting* akan naik sebesar 3,150.

- d. Pengaruh variabel *leverage* terhadap *internet financial reporting* yaitu jika koefisien *leverage* naik satu satuan maka variabel dependen *internet financial reporting* akan naik sebesar 0,055.

Berikut persamaan yang diperoleh dari hasil pegujian:

Model regresi linier berganda dapat menggunakan rumus:

$$\text{IFR} = -48,044 + 0,133 \text{ ROA} + 3,150 \text{ SIZE} + 0,055 \text{ LEVERAGE} - 0,047 \text{ UMUR} + 0,260 \text{ KM}$$

- e. Pengaruh variabel Umur *Listing* terhadap *internet financial reporting* yaitu jika koefisien Umur *Listing* naik satu satuan maka variabel dependen *internet financial reporting* akan turun sebesar 0,047.
- f. Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap *internet financial reporting* yaitu jika koefisien Kepemilikan Manajerial naik satu satuan maka variabel dependen *internet financial reporting* akan naik sebesar 0,260.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Sofyan, 2010 : 304). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan *internet financial reporting* atau *Conference Calls* (Frankel, *et al.*, 1999 dalam Debreceny, *et al.*, 2002). Menurut penelitian Luciana (2008) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak mengenai informasi profitabilitas perusahaannya karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik.

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ditolak. Hasil ini tidak selaras dengan teori *signalling* menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan *performance* yang bagus, manajemen akan memiliki dorongan yang kuat dalam menyebarkan informasi perusahaan

terutama informasi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini dimungkinkan karena kondisi keuangan yang kurang stabil dan pertumbuhan melambat sehingga mengakibatkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah maka dalam pelaporan keuangannya kurang diperhatikan oleh perusahaan dalam memberikan informasi mengenai profitabilitas, dimungkinkan pula pada perusahaan *property, real estate and building construction* kurang memiliki kinerja manajemen yang baik karena profitabilitas sebagai salah satu indikator baik buruknya kinerja manajemen sehingga manajemen perusahaan berusaha menyembunyikan informasi buruknya akan tetapi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak selalu mengungkapkan informasi secara lengkap.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sugiarto (2009:121). Ukuran perusahaan diketahui dari besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih besar dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga akan menarik banyak investor serta memudahkan investor untuk mengetahui lebih banyak informasi perusahaan dan memudahkan dalam membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Perusahaan besar juga lebih mudah untuk diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga akan memberi tekanan pada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap dan luas dalam *website* perusahaan (Marston dan Polei, 2004).

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 itu artinya variabel

ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan informasi yang akan disampaikan. Hasil ini selaras dengan teori *signalling* yang menyatakan perusahaan besar dalam skala ekonomi besar akan cenderung mengungkapkan informasi laporan keuangan pada *website* perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015 memiliki jumlah aset yang besar sehingga membuat perusahaan mengungkapkan aset yang dimiliki untuk memberikan informasi *good news* kepada investor. Perusahaan besar juga cenderung akan lebih inovatif dalam mengelola perusahaan dengan memanfaatkan teknologi salah satunya dengan memanfaatkan *website* perusahaan untuk memberikan informasi.

3. Pengaruh *Leverage* (X_2) terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sofyan, 2010 : 303). Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu, pada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan memiliki kewajiban yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Salah satu cara dalam mengurangi biaya agensi serta konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan cara melakukan pengungkapan informasi yang lebih dengan melakukan praktik pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan atau *internet financial reporting*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Zuhrotun (2006).

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 itu artinya variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* semakin luas pengungkapan informasi. Hasil ini selaras dengan teori *signalling* yang menyatakan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula pengungkapan informasi untuk mengurangi biaya agensi. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar perusahaan *property, real estate and building construction* memiliki komposisi hutang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki akan tetapi perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi tidak berarti akan menghambat perusahaan dalam melakukan praktik *internet financial reporting* karena perusahaan berusaha menunjukkan keterbukaan manajemen dengan menyatakan bahwa manajer dapat menyampaikan informasi-informasi positif perusahaan agar pemegang saham dan perhatian kreditur tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi, serta perusahaan dapat memberikan pelaporan dengan menggunakan *website* agar dapat memuat lebih banyak informasi dibandingkan dengan *paper based* dan dapat mengurangi biaya agensi.

4. Pengaruh Umur *Listing* (X_2) terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)

Berdasarkan UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Menurut Arum (2013) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan dibanding dengan perusahaan

yang belum terdaftar Bursa Efek Indonesia. Alasannya, perusahaan-perusahaan yang telah lama *listing* mempunyai pengalaman lebih dalam menyajikan pelaporan keuangan tahunan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan informasi keuangan atau non keuangan yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan variabel umur *listing* memiliki nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 yang artinya variabel umur *listing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₄ yang menyatakan umur *listing* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ditolak. Hasil ini tidak selaras dengan teori *signalling* yang menyatakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang suatu prospek perusahaan. Perusahaan yang telah lama *listing* akan memanfaatkan teknologi untuk memberikan informasi. Hal ini dimungkinkan karena lama berdirinya perusahaan tidak terlalu mendapat perhatian investor, pihak investor lebih memperhatikan informasi keuangan atau non keuangan. Dapat dimungkinkan pula perusahaan yang telah lama *listing* tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi pengungkapan *internet financial reporting*.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X₅) terhadap Internet Financial Reporting (Y)

Kepemilikan manajerial merupakan representasi dari proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan Dara dan Ayu (2012). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu variabel dalam *corporate governance* yang mencerminkan pengaruh dari

pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial berarti manajer selain mempunyai tugas menjalankan operasional perusahaan tetapi juga sebagai pemegang saham, maka akan menyelaraskan kepentingannya.

Berdasarkan hasil uji SPSS penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 itu artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₅ yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting* ditolak. Hasil ini tidak selaras dengan teori *signalling* yang menyatakan semakin luas pengungkapan informasi dapat mengurangi biaya agensi. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan manajerial pada perusahaan *property, real estate and building construction* dinilai belum selaras dalam menghilangkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer yang mementingkan kepentingan pribadi masih tidak sejalan dengan kepentingan pemilik, sehingga manajer masih berperilaku *oportunistik* yang tidak dapat dikurangi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada

- perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.
 4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.
 5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan *property, real estate and building construction* periode 2015.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Periode pengamatan *website* dalam menghitung *internet financial reporting* hanya dilakukan selama satu bulan periode pengamatan.
2. Dapat dimungkinkan terdapat unsur perhitungan berbeda pada penelitian ini dengan penelitian lain dalam perhitungan *internet financial reporting*, dikarenakan kondisi *website* yang dapat berubah setiap saat.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan *website* dengan kurun waktu yang lebih dibandingkan dengan penelitian ini agar dapat memastikan kondisi *website* tersebut dalam keadaan tidak *error*.
2. Untuk organisasi atau perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan *website* perusahaan dalam

menyampaikan informasi agar para pengguna informasi dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih sektor lain hal ini dikarenakan masih sedikitnya pengungkapan yang dilakukan pada sektor *property, real estate and building construction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Prastiwi dan Ayu, Puspitaningrum. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial And Sustainability Reporting (IFSR) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah FEB*. Vol 1, No. 2, Pp 1-13.
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Buku II. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Erlangga.
- Dara, Puspitaningrum dan Sari, Atmini. 2012. Corporate Governance Mechanism And The Level Of Internet Financial Reporting Evidence From Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*. 2, Pp. 157-166.
- Debreceny, R., G.L. Gray and A. Rahman. 2002. "The Determinants of Internet Financial Reporting," *Journal of Accounting and Public Policy* 21, (2002), Pp. 371-394.
- Hanny, Sri Lestari dan Anis, Chariri. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) dalam website perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. Pp. 1-27.
- Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS 23. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Luciana, Spica . 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela

- Internet Financial and Sustainability Reporting. *JAAI*, 12(2): 117-131.
- Marston, Claire and Polei, Annika. 2004. Corporate reporting on the Internet by German companies. *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 5, Issue 3, October 2004, Pp. 285–311.
- Oyelere, Peter, Fawzi Laswad, Richard Fisher. 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 14, (2003), Pp. 26-62.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keuangan dan Asimetri Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3, No. 1, Pp. 101-122.
- <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm> (diakses tanggal 17 September 2016)